

## Strategi Fundraising SOS Children's Villages di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif pada SOS Children's Villages Indonesia)

Hilwa Azhari

Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia  
[hilwa10819@gmail.com](mailto:hilwa10819@gmail.com)

### Abstract

*The research aims: (1) know the funding sistem of SOS Children's Villages during the COVID-19 pandemi, (2) know the strategy of Fundraising SOS Children's Village sduring the COVID-19 pandemi. This research was conducted at the Financial Headquarters of the SOS Children's Villages Fund Development and Communications office. The research method used is descriptive. Data collection techniques through interviews, observation, documentation, and literature study. The results of this study indicate that: (1) SOS Children's Villages has a funding sistem that complies with the national standards of the Child Welfare Institution as regulated in the Minister of Social Affairs Regulation No. 30 of 2011. The SOS Children's Villages funding sistem is the foundation for the institution to develop. The goal is to be able to obtain fresh funding sources that support the wheel of life in financial management in an organization in order to survive during the Covid-19 Pandemi. (2) The SOS Children's Villages Fundraising Strategy changed due to adaptation to government policies during the Covid-19 Pandemi. The Fundraising strategy that was implemented was further developed with new innovations. The implementation of Fundraising carried out by SOS Children's Villages during the Covid-19 Pandemi has become a new challenge for the SOS Children's Villages institution.*

**Keywords:** Fundraising, LKSA, Covid-19

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui sistem pendanaan SOS Children's Villages Indonesia masa pandemi COVID-19, (2) Mengetahui strategi Fundraising SOS Children's Villages Indonesia masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Kantor pusat keuangan Fund Development and Communication SOS Children's Villages. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) SOS Children's Villages memiliki sistem pendanaan yang sesuai dengan standar nasional Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang diatur dalam Permensos No. 30 Tahun 2011. Sistem pendanaan SOS Children's Villages menjadi dasar lembaga untuk berkembang. Tujuannya untuk dapat memperoleh sumber pendanaan segar yang mendukung roda kehidupan dalam pengelolaan keuangan pada sebuah organisasi agar tetap bertahan di masa Pandemi covid-19. (2) Strategi Fundraising SOS Children's Villages yang berubah dikarenakan adaptasi dengan kebijakan pemerintah di masa Pandemi covid-19. Strategi Fundraising yang diterapkan-pun dikembangkan lagi dengan inovasi – inovasi baru. Penerapan Fundraising yang dilakukan SOS Children's Villages Indonesia masa Pandemi covid-19 menjadi tantangan baru bagi lembaga SOS Children's Villages.

**Kata kunci:** Fundraising, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), Covid-19

### PENDAHULUAN

11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) memberikan pernyataan resmi wabah Covid-19 menjadi pandemi global (Stahel, 2020). Hal ini dikarenakan proses penyebarannya sangat cepat dan berhubungan dengan aktivitas manusia saat berinteraksi (Widiyani, 2020). Proses

penularan dan penyebaran yang sangat mudah dan cepat membuat masyarakat banyak terinfeksi Covid-19, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Adanya kebijakan – kebijakan yang baru dalam menekan angka penyebaran dan korban

yang terus meningkat, membutuhkan penyesuaian diri bagi masyarakat Indonesia. Situasi ini tentu memberikan dampak yang begitu besar bagi seluruh aspek kehidupan, terutama pada aspek sosial dan ekonomi (Yuliana, 2020). Salah satu yang terkena imbas dari Pandemi Covid-19 ialah berbagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). LKSA sendiri berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Pada situasi kritis seperti ini setiap LKSA memiliki cara yang berbeda agar tetap bertahan (Sintaningrum et al., 2011). Perbedaan ini dilihat dari kondisi organisasi atau lembaga yang sedari awal menyiapkan diri dengan matang, sehingga tetap mampu bertahan dikondisi yang dikatakan krisis atau merugikan.

LKSA yang unggul, memerlukan sistem manajemen yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien. Menurut Kettner (2002), ada lima aspek manajemen dalam dalam organisasi pelayanan sosial yang sangat berfungsi untuk menunjang kinerja dari program – program organisasi pelayanan sosial. Kelima aspek manajemen tersebut adalah *Planning, Organizing, Budgeting, Human Resources Development*, dan Sistem Informasi (Azizah & Raharjo, 2020).

Di situasi pandemi covid-19 ini aspek *budgeting* sangat terkena dampak. Dikarenakan pemasukan yang berkurang tetapi pengeluaran anggaran lembaga tetap harus sama seperti sebelum saat pandemi. Aspek *budgeting* merupakan suatu hal yang penting, dikarenakan untuk menunjang dan mengontrol sebuah organisasi pelayanan sosial agar tetap mencapai sebuah tujuan organisasi tersebut.

Salah satu LKSA yang terkena dampak di masa pandemi covid-19 adalah *SOS Children's Villages* Indonesia. *SOS Children's Villages* Indonesia adalah organisasi nirlaba yang berdiri sejak tahun 1972 dan aktif memperjuangkan hak – hak anak serta berkomitmen membantu terpenuhinya kebutuhan anak. *SOS Children's Villages* Indonesia berdiri didasari oleh banyaknya

permasalahan yang melibatkan hak – hak anak, khususnya pada anak terlantar dan resiko terlantar (kehilangan pengasuhan). Besarnya peran yang dilakukan *SOS Children's Villages* Indonesia dalam berkontribusi mengatasi penelantaran anak di Indonesia membutuhkan biaya yang sangat besar (*Tentang Kami - SOS Children's Villages Indonesia*, n.d.).

Untuk menghindari hambatan dalam aspek *budgeting*, maka perlu strategi dalam penggalangan dana atau *Fundraising* yang matang untuk menghadapi permasalahan keuangan, karena pada organisasi pelayanan sosial yang bersifat *non-profit*, Strategi *Fundraising* sangat diperlukan untuk meunjang dan mebantu organisasi atau lembaga tetap bertahan dan mampu memenuhi kebutuhan pada organisasi tersebut. Di Indonesia sistem dan standard kelembagaan LKSA diatur dalam Permensos No. 30 Tahun 2011. Salah satunya terkait sistem pendanaan lembaga. Hal tersebut menjadi poin penting untuk menilai kualitas LKSA di Indonesia. *SOS Children's Villages* berdiri dengan regulasi yang telah di atur oleh pemerintah Indonesia (Husna, N. (2021).

Maka berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi *Fundraising* *SOS Children's Villages* di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilakukan lebih dalam lagi terkait, bagaimana sistem pendanaan *SOS Children's Villages*. Dan bagaimana strategi *funraising* yang dilakukan di masa pandemi covid-19.

## METODE PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini mengenai sistem pendanaan *SOS Children's Villages* dan strategi *Fundraising* yang diterapkan di masa pandemi covid-19. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, dengan data dalam bentuk verbal yang berisi gambaran umum mengenai subjek yang akan diteliti. Data – data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan studi Pustaka melalui buku, jurnal, *website* dan artikel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Lembaga

*SOS Children's Villages* Indonesia adalah organisasi sosial non-pemerintah yang aktif dibidang hak – hak anak dengan berkomitmen untuk membantu kebutuhan anak, khususnya pada anak – anak terlantar atau resiko terjadi penelaantaran. *SOS Children's Villages* didirikan oleh Hermann Gmeiner pertama kali di Austria pada tahun 1949. *SOS Children's Villages* telah mengasuh lebih dari 80.000 anak di 135 negara. *SOS Children's Villages* Indonesia didirikan pada tahun 1972 di Lembang sebagai cabang pertama oleh Bapak Agus Prawoto. Lalu disusul dengan cabang – cabang berikutnya yang berdiri di Cibubur, Semarang, Bali, Banda Aceh, Meulaboh, Medan, Flores. (Maharani, 2018).

### Program kerja SOS Children's Villages

#### 1. *Family Based Care* (Pengasuhan berbasis keluarga)

Dalam program ini *SOS Children's Villages* memastikan anak – anak yang telah kehilangan pengasuhan orangtua di dalam keluarga dapat memiliki rumah, ibu, kakak, dan adik selayaknya sebuah keluarga dan masuk kedalam Desa Anak. Anak – anak yang sudah menjadi bagian dari *SOS Children's Villages* akan dibiayai sepenuhnya sampai mereka mampu mandiri secara *financial*. Sehingga anak – anak tersebut dapat meraih cita – cita dengan pendidikan yang layak. Serta dalam segi Kesehatan pun mereka dijamin oleh *SOS Children's Villages*.

#### 2. *Family Strengthening Programme* (Program Penguatan Keluarga)

Program ini berupa bantuan biaya pendidikan, penyediaan makanan bergizi, akses kesehatan. Dan juga *SOS Children's Villages* memberikan penyuluhan tentang pengasuhan dan pelatihan kewirausahaan. Program ini bekerja dengan keluarga – keluarga disekitar *SOS Children's Villages* untuk mencegah terjadinya kondisi yang bisa menyebabkan seorang anak terpisah dari orangtuanya, terutama karena faktor ekonomi.

*SOS Children's Villages* melakukan intervensi langsung pada anak

#### 3. *Emergency Response Program* (Tanggap Darurat Bencana)

*SOS Children's Villages* Indonesia bekerjasama untuk memastikan setiap anak yang terdampak bencana tetap mendapatkan hak – haknya serta terlepas dari trauma bencana melalui program bantuan langsung dan pendirian *childrens center* yang memfasilitasi semua kegiatan anak.

#### Sistem Pendanaan SOS Children's Villages

##### 1. Adanya sumber dana tetap

Sumber dana yang dihasilkan oleh *SOS Children's Villages* diperoleh melalui kegiatan penggalangan dana (*Fundraising*). Hasil penggalangan dana yang diperoleh *SOS Children's Villages* dipergunakan untuk biaya kehidupan sehari – hari, untuk program – program yang dilaksanakan oleh *SOS Children's Villages*. Jumlah dana yang dikeluarkan ini sesuai dengan jumlah kebutuhan yang diperlukan *SOS Children's Villages*. Meskipun pendapatan yang diperoleh masih bersifat fluktuatif, tetapi tetap memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan *SOS Children's Villages*. Pemenuhan kebutuhan itu terkait dengan program – program yang dilaksanakan seperti Program Pembentukan Keluarga, Program Penguatan Keluarga, dan Program Tanggap Darurat.

*SOS Children's Villages* memiliki sumber dana tetap dengan sistem yang terencana. Seperti yang diatur di dalam Permensos No.30 Tahun 2011, bahwasannya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berdiri di Indonesia harus memiliki sumber dana tetap yang tidak bergantung pada pemerintah (Indonesia, P. M. S. R. 2011).

##### 2. Memiliki petugas khusus dan kompeten

*SOS Children's Villages* tetap beradaptasi dan bertanggungjawab terhadap biaya operasionalnya dengan inovasi dan strategi baru, tanpa memotong dan mengurangi fasilitas dan kebutuhan anak. Berjalan dari hal tersebut, *SOS Children's*

*Villages* Indonesia dalam bidang keuangan sangat mementingkan adanya perencanaan dan penyusunan agar kebutuhan anak tetap terpenuhi, meskipun di masa pandemi covid-19 ini. Petugas yang memiliki keunggulan dan kompetensi yang baik tidak hanya diposisikan sebagai petugas pengelola keuangan saja. Tetapi juga para tim penggalangan dana di lapangan (*Fundraiser*), yang dimana mereka sebelum melakukan penggalangan dana, mereka memperoleh pelatihan khusus terlebih dahulu.

3. LKSA Mampu mengembangkan jaringan untuk memperoleh dukungan dana diluar sumber dana tetap.

Fokus utama *SOS Children's Villages* Indonesia di masa pandemi covid-19 adalah tetap terpenuhinya kebutuhan dan hak anak. Seperti program pengasuhan yang harus tetap berjalan. Penambahan fasilitas pendidikan untuk mendukung pendidikan anak – anak di masa pandemi covid-19 dan juga dipenuhinya Kesehatan anak untuk menjaga imunitas di masa pandemi. *SOS Children's Villages* selalu menyusun rencana keuangan dengan akurat sesuai dengan dana yang dibutuhkan. Di masa pandemi covid-19, *SOS Children's Villages* membangun dan menggunakan jaringan yang mereka miliki untuk bekerjasama mendukung program – program kerja mereka. Dalam proses penggalangan dana *SOS Children's Villages* tidak melibatkan anak, karena jika hal tersebut sampai terjadi, maka *SOS Children's Villages* Indonesia dapat dikatakan melanggar hak anak

4. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran secara transparan kepada pihak – pihak yang mendukung pendanaan *SOS Children's Villages* sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki tanggungjawab yang besar untuk melaporkan atau memberikan laporan kepada pihak yang mendukung pendanaan tersebut secara transparan (O'Kane et al., 2016). *SOS Children's Villages* Indonesia melakukan laporan pertanggungjawaban ini sebagai bentuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh perusahaan ataupun donatur

yang mendukung Lembaga *SOS Children's Villages*. Selain itu *SOS Children's Villages* Indonesia memberikan laporan – laporan keuangan sebagai bentuk integritas dan kredibilitas atas Amanah yang mereka terima.

5. Menyusun rencana pengumpulan dana dan penggunaan keuangan secara akurat

Penggalangan dana merupakan hal terpenting bagi *SOS Children's Villages*, dikarenakan sumber pendanaan yang diperoleh Lembaga SOS melalui kegiatan ini. Terlebih di masa pandemi ini, sumber dana yang masuk jauh lebih sedikit dibandingkan sebelum masa pandemi. Sedangkan, pengeluarannya tetap sama seperti sebelum masa pandemi (Saputra, A. D. 2020).

Maka dari itu *SOS Children's Villages* Indonesia memiliki sistem dan petugas yang ahli untuk merancang perencanaan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban keuangan secara transparan dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bertahan *SOS Children's Villages* di masa pandemi covid-19 ini, hal ini juga didukung adanya inovasi – inovasi baru dalam aktivitas penggalangan dana yang dilakukan *SOS Children's Villages*. Karena adanya kebijakan – kebijakan baru di masa pandemi yang membatasi ruang lingkup organisasi dalam beraktivitas, menuntut setiap Lembaga atau organisasi untuk mampu beradaptasi.

*SOS Children's Villages* Indonesia berusaha semaksimal mungkin untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan anak – anak SOS. Penggalangan dana yang dilakukan SOS ini sendiri menjunjung nilai – nilai organisasi. Sehingga inovasi dan perubahan strategi yang dilakukan *SOS Children's Villages* ini menjadi bukti adanya Langkah tanggungjawab dan adaptasi yang dilakukan *SOS Children's Villages* dalam merespon pandemi covid-19 (Sindi, I., Strömpl, J., & Toros, K. 2018)

Strategi *Fundraising SOS Children's Villages* di masa pandemi covid-19

1. Strategi *Dialogue Fundraising*

Strategi ini melibatkan langsung interaksi antara calon donatur dengan *Fundraiser*. *SOS Children's Villages* tidak

dapat menggunakan strategi ini di masa awal pandemi covid-19, dikarenakan strategi ini menggunakan metode tatap muka dan dilakukan di pusat perbelanjaan dengan mendirikan *booth*. Kegiatan penggalangan dana dengan metode tatap muka terpaksa tidak dapat dilakukan pada masa awal pandemi dikarenakan adanya kebijakan PSBB. *SOS Children's Villages* sempat terdampak dalam pemasukan keuangan saat metode penggalangan dana ini tidak dapat dilakukan.

Sampai tiba di masa *New normal*, *SOS Children's Villages* dapat menggunakan metode ini Kembali, dengan standard operasional yang baru seperti diperketatnya protocol Kesehatan, seperti penggunaan *face shield*, masker disediakanya *Handsanitizer* dan *Fundraiser* yang bekerja dilapangan pun harus dikurangi. Strategi ini sudah dapat Kembali dilakukan oleh *SOS Children's Villages* walaupun dengan berbagai hambatan baru dalam proses pelaksanaannya.

## 2. Strategi *Corporate Fundraising*

Di masa pandemi ada beberapa perusahaan yang menghubungi *SOS Children's Villages* untuk menjalin kemitraan dalam mengeluarkan dana CSR perusahaan tersebut. *SOS Children's Villages* pun menghubungi beberapa perusahaan yang sebelumnya pernah bekerjasama dengan mereka untuk membantu mensupport dana. Salah satu contohnya *SOS Children's Villages* Indonesia berkerja sama dengan PT FWD Life Indonesia untuk dapat berbagi dengan tujuan memberikan bantuan kebutuhan dasar serta perlengkapan kebersihan bagi pihak-pihak yang dirasa kurang beruntung.

*SOS Children's Villages* dalam bermitra dengan perusahaan memiliki kebijakan yang digunakan sebagai landasan dalam memutuskan melakukan kerjasama dengan perusahaan. Apapun program atau bentuk kegiatan untuk melakukan kemitraan dan kerjasama dengan perusahaan, *SOS Children's Villages* tetap harus berlandaskan terhadap nilai-nilai yang dirumuskan dalam bentuk visi, misi dan tujuan *SOS Children's Villages*. Dalam hal ini, *SOS Children's Villages* dalam

melakukan kemitraan dengan perusahaan mempunyai kebijakan etik. (Hajar, S., & Sari, R. K, 2020)

## 3. Strategi Multichannel Fundraising

Salah satu metode yang digunakan *SOS Children's Villages* dalam menggalang dana di masa pandemi adalah menggunakan beberapa metode dalam strategi multichannel *Fundraising*, sebagai berikut (Gunawan, G. H., & Santoso, M. B. (2021) :

### a) Fundraising online

*SOS Children's Villages* dalam merespon pandemi covid-19 adalah menggunakan metode ini sebagai salah satu langkah untuk memperoleh bantuan sumber dana. *Fundraising* online dilakukan dengan cara membagikan di Instagram dan website nya terkait ajakan untuk membantu 5.500 anak dan 2.300 keluarga rentan binaan untuk terpenuhinya kebutuhan hidup mereka.

### b) Community Fundraising

*SOS Children's Villages* melibatkan komunitas dalam proses penggalangan dana, komunitas yang bekerjasama pun pastinya memiliki visi misi yang sama dengan *SOS Children's Villages*. Kegiatan *community Fundraising* ini dilakukan *SOS Children's Villages* di awal masa pandemi menjadi menarik, salah satu programnya adalah Run to Care. Kegiatan ini melibatkan pihak yang melakukan kegiatan olahraga lari.

## 4. Strategi Retention and Development Donor

Didalam penerapan strategi ini *SOS Children's Villages* berupaya dalam menjalin komunikasi yang baik dan memberikan pelayanan yang baik kepada para donaturnya. Strategi ini biasa digunakan untuk mempertahankan loyalitas donatur dan mengembangkan donatur dengan berupaya memenuhi harapan – harapan para donatur kepada *SOS Children's Villages*.

Komunikasi yang dijalin oleh *SOS Children's Villages* seperti memberikan informasi terkait laporan pertanggungjawaban yang dikirimkan melalui *e-mail*. Selain itu terdapat pelayanan informasi untuk

menanggapi keluhan, kritik, dan saran dari donatur dengan cepat.

## KESIMPULAN

Sistem pendanaan yang dimiliki oleh *SOS Children's Villages* telah mengikuti regulasi pemerintah Indonesia yang diatur di dalam Permensos No. 30 Tahun 2011 terkait standard nasional Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *SOS Children's Villages* memiliki sumber dana tetap, petugas khusus yang kompeten, lalu mampu mengembangkan jaringan untuk memperoleh dukungan dana di luar sumber dana tetap, dan juga *SOS Children's Villages* mampu mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran secara transparan, dan yang terpenting *SOS Children's Villages* menyusun rencana pengumpulan dan penggunaan keuangan. Beberapa poin yang telah disebutkan di atas dapat menggambarkan bahwasannya *SOS Children's Villages* mengikuti regulasi dan aturan yang ada. Dan menjadikan standard nasional tersebut sebagai standard operasional mereka.

Dalam merespon pandemi ini, *SOS Children's Villages* Indonesia telah mampu memunculkan strategi yang baik dalam kegiatan penggalangan dana agar anak-anak dapat tetap terpenuhi hak serta kebutuhannya. *Dialogue Fundraising*, *Fundraising Online*, *Private site Fundraising*, *Corporate Fundraising*, serta *Community Fundraising* merupakan sekian strategi dalam penggalangan dana yang dilakukan *SOS Children's Villages* untuk tetap bertahan di situasi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., & Raharjo, S. T. (2020). Strategi Fundraising Sos Children's Villages Indonesia Dalam Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 237-247.
- Firdaus, A. H., Listiyanto, E., Talattov, A. P., & Taufikurahman, M. R. (2020). Kajian tengah tahun INDEF 2020: Menata arsitektur ekonomi pasca pandemi. INDEF.
- Gunawan, G. H., & Santoso, M. B. (2021). Strategi Fundraising Pada Yayasan Cinta Anak Bangsa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 193-202.
- Hajar, S., & Sari, R. K. (2020). Pola Komunikasi Pengasuh Dan Anak Asuh Dalam Pengembangan Bakat Minat Di Sos Children's Village Desa Taruna Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 107-120.
- Husna, N. (2021). *Penerapan Pola Pengasuhan Anak Terlantar Berbasis Keluarga Pengganti (Family Base Care) Di Save Our Soul (Sos) Children's Village Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Indonesia, P. M. S. R. (2011) Nomor 30/HUK/2011. *Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*.
- Kettner, P. M. (2002). *Achieving excellence in the management of human service organizations*.
- Maharani Putri, A. M. H., Setyawan, S., & Kom, M. I. (2018). *Difusi Inovasi Program Sos Children's Villages (Studi Deskriptif Kualitatif Penyebaran dan Penerimaan Inovasi Program Pemberdayaan Masyarakat SOS Children's Villages di Kecamatan Banyumanik Kabupaten Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- O'Kane, C., & Lubis, S. (2016). *Alternative Child Care and Deinstitutionalisation. Jakarta: SOS Children Village & European Commission. Available online: [https://www.celcis.org/files/2114/8482/3678/CELCIS\\_-\\_Indonesia\\_-\\_towards-right-care-for-children-alternative-care-and-deinstitutionalisation-2017.Pdf](https://www.celcis.org/files/2114/8482/3678/CELCIS_-_Indonesia_-_towards-right-care-for-children-alternative-care-and-deinstitutionalisation-2017.Pdf)*

- Saputra, A. D. (2020). *Model Bimbingan Organisasi Sos Children's Villages Dalam Penerapan Pola Asuh Orang Tua Angkat Terhadap Anak-Anak Korban Bencana Alam (studi kasus Desa Asuh SOS Children's Village Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Sindi, I., Strömpl, J., & Toros, K. (2018). The Estonian way of deinstitutionalisation. Experiences from an ethnographic research in SOS Children's Village. *Child & Youth Services*, 39(4), 305-332.
- Sintaningrum, S. T., & Pancasilawan, R. (2011). Studi Human Services Organization (HSO) dalam Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat di Kota Bandung, 1-71.
- Stahel, P. F. (2020). How to risk-stratify elective surgery during the COVID-19 pandemic?. *Patient safety in surgery*, 14(1), 1-4.
- Tentang Kami - SOS Children's Villages Indonesia. (n.d.). SOS Children's Villages Indonesia. Retrieved November 5, 2020, from <https://www.sos.or.id/tentang-sos>
- Widiyani, R. (2020). Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. News.Detik.Com, 1.